

Identitas nasional dan representasi budaya: Analisis buku teks, bahasa dan lagu rakyat

Muhammad Syafi'ul Mubarak

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: muhammadsyafiul837@gmail.com

Kata Kunci:

identitas nasional, buku teks sejarah, bahasa Indonesia, lagu rakyat, budaya.

Keywords:

National identity, history textbooks, Indonesian language, folk song, culture.

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan elemen penting yang dapat membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain dan menjadi dasar dalam membangun persatuan dalam keberagaman. Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana pendidikan, bahasa dan budaya khususnya di Indonesia mampu berperan berperan pembentukan dan penguatan identitas nasional di tengah tantangan globalisasi dan pergeseran nilai lokal. Kajian ini Identitas nasional membahas mengenai bagaimana buku teks Sejarah menjadi alat pewayang identitas nasional, bagaimana Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pemersatu bangsa, serta bagaimana lagu rakyat Banyuwangi merepresentasikan nilai-nilai budaya. Melalui pendekatan analisis literature, Identitas nasional dan

representasi menunjukkan bahwa Pendidikan Sejarah, Bahasa nasional, dan warisan budaya memainkan peran penting dalam membentuk serta mempertahankan identitas nasional Indonesia. Dengan mengkaji buku teks Sejarah, peran Bahasa Indonesia, dan lagu tradisional, ditemukan bahwa ketiganya saling mendukung dalam membentuk kesadaran kolektif terhadap jati diri bangsa. Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga digunakan sebagai suatu symbol pemersatu yang mencerminkan kehormatan dan eksistensi bangsa Indonesia di Tengah keberagaman budaya dan suku bangsa. Sementara itu, lagu-lagu rakyat Banyuwangi mengandung nilai-nilai moral yang sangat mencerminkan relasi manusia dengan Tuhan, sesama, diri sendiri dan alam sekitarnya. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa warisan budaya lokal memiliki kontribusi yang kuat terhadap internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan karakter terhadap Masyarakat Indonesia yang berakar pada moralitas dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian, penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui pelestarian dan pemanfaatan unsur-unsur budaya, Bahasa dan Pendidikan Sejarah secara integrative.

ABSTRACT

National identity is a crucial element that distinguishes one nation from another and serves as the foundation for building unity within diversity. This study addresses the issue of how education, language, and culture—particularly in Indonesia—function as mediums for the formation and reinforcement of national identity amidst the challenges of globalization and shifting local values. This study explores the role of history textbooks as instruments of national identity discourse, the function of the Indonesian language as a unifying force, and the representation of cultural values in Banyuwangi folk songs. Through a literature analysis approach, the study demonstrates that history education, the national language, and cultural heritage play significant roles in shaping and maintaining Indonesia's national identity. The analysis of history textbooks, the role of the Indonesian language, and traditional songs reveals that these three elements complement each other in fostering collective awareness of national identity. The Indonesian language functions not only as a means of communication but also as a symbol of unity, reflecting the dignity and existence of the Indonesian nation amidst cultural and ethnic diversity. Meanwhile, Banyuwangi folk songs contain moral values that reflect the relationship between humans and God, fellow human beings, oneself, and the surrounding environment. The results of this analysis affirm that local cultural heritage contributes significantly to the internalization of national values and the



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

development of character among Indonesian society, rooted in morality and love for the homeland. Therefore, strengthening national identity can be achieved through the preservation and integrative use of cultural elements, language, and historical education.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan cerminan dari karakteristik yang membedakan suatu bangsa dari yang lain. Identitas ini terbentuk melalui berbagai elemen, termasuk Pendidikan, Bahasa, dan budaya. Kajian identitas nasional dalam buku teks Sejarah, peran Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, serta representasi nilai budaya dalam lagu rakyat Banyuwangi. Identitas nasional sering kali menjadi perdebatan dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang. Pendidikan, Bahasa, dan budaya memainkan peran utama dalam mempertahankan identitas tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana ketiga aspek ini berkontribusi terhadap pembentukan identitas nasional. Dengan tujuan membentuk identitas nasional yang mengedepankan pentingnya Bahasa Indonesia dalam mempersatukan bangsa dan menggali makna budaya dalam lagu rakyat Banyuwangi.

Pembahasan

Identitas Nasional dalam buku teks Sejarah memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional. Sejarah yang diajarkan di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masa lalu tetapi juga membangun karakter kebangsaan. Pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang tujuannya memiliki kaitan dengan pembentukan watak bangsa. Tujuan tersebut membuat tujuan pelajaran sejarah akan berkaitan dengan ideologi politik kenegaraan. Negara memiliki kewajiban membentuk watak kebangsaan yang dilakukan melalui pendidikan, salah satunya dengan mata pelajaran sejarah melalui buku teks sejarah.

Kewajiban negara tersebut diimplementasikan melalui kebijakan pendidikan melalui kurikulum. Buku teks pelajaran pada hakikatnya merupakan penjabaran isi kurikulum secara operasional (Sitepu, 2012: 27). Dengan demikian tujuan pembelajaran sejarah menjadi ideologis untuk membentuk kepribadian dan watak bangsa, termasuk memperkuat identitas nasional didalamnya. (Sumaludin, 2018) Buku teks Sejarah berfungsi sebagai alat pewacanaan identitas nasional yang dipengaruhi oleh ideologi negara. Sejak awal kemerdekaan, terjadi perubahan dari pendekatan Nederlandosentris ke Indonesiasentris, yang menyesuaikan dengan semangat zaman. Perubahan ini menegaskan bahwa identitas nasional terus berkembang sesuai dengan kebijakan Pendidikan dan kurikulum yang berlaku.

Pada tahun 1920-1930 pertumbuhan partai politik di Nusantara sangat banyak. Berdirinya sejumlah organisasi kemasyarakatan juga bergerak dalam berbagai bidang perdagangan, keagamaan hingga organisasi politik. Tumbuh dan berkembangnya sejumlah organisasi kemasyarakatan mengarah kepada kesadaran berbangsa. Pada puncaknya para pemuda yang berasal dari organisasi kedaerahan berkumpul dalam kongres Pemuda ke-2 di Jakarta dan mengumandangkan Sumpah Pemuda.

Pada saat itulah dinyataannya identitas nasional yang lebih tegas bahwa “Bangsa Indonesia mengaku bertanah air yang satu, tanah air Indonesia, berbangsa yang satu, bangsa Indonesia dan menjunjung Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”. Identitas nasional Indonesia merujuk pada identitas-identitas yang sifatnya nasional.(Antari Swandewi, 2019) Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional memiliki peran sentral dalam menyatukan Masyarakat yang beragam. Dalam tinjauan sosiolinguistik, Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai symbol identitas suatu bangsa. Rumandang (2019) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai Bahasa nasional dan Bahasa negara, yang berfungsi sebagai lambing kebanggaan, identitas nasional, dan media pemersatu suku, budaya, serta Bahasa di Nusantara.(Bulan, 2019)

Pemilihan Bahasa melayu sebagai dasar Bahasa Indonesia dalam sumpah pemuda 1928 menunjukan bahwa kesadaran kolektif untuk membangun identitas nasional yang inklusif. Proses penerimaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan mencerminkan keberhasilan Indonesia dalam mengangkat Bahasa yang bukan mayoritas menjadi symbol kebangsaan yang diterima oleh seluruh Masyarakat. Representasi nilai budaya dalam lagu rakyat Banyuwangi yang pastinya memiliki fungsi yang begitu mengagumkan bukan hanya sekedar hiburan. Lagu-lagu ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan social Masyarakat Banyuwangi. Lagu rakyat Banyuwangi, misalnya, menjadi media bagi Masyarakat using untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Suyitno dan Ibrahim (2012) menyatakan bahwa keberagaman isi dan makna pesan dalam lagu rakyat Banyuwangi menggambarkan keberagaman orientasi social dan nilai-nilai budaya Masyarakat penuturnya.(Suyitno, 2017)

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam syair lagu-lagu tradisional Banyuwangi yaitu lagu Donge Mekar, Kembang Galengan dan Kembang Pethetan, ditemukannya beragam nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh manusia dalam berperilaku dan bersikap. Pemaknaan pada lirik tidak dapat diartikan begitu saja ke dalam Bahasa Indonesia agar dapat dipahami maksudnya, karena hal ini membutuhkan interpretasi serta penafsiran mendalam terhadap kata, frasa dan kalimat pada suatu lirik tersebut.

Lagu-lagu tradisional Banyuwangi hendaknya senantiasa dikenalkan kepada anak-anak dan generasi muda. Selain sebagai upaya pelestarian kebudayaan, lagu-lagu tersebut mengandung berbagai nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pembelajaran kepada generasi muda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan moral dapat diberikan dengan menggunakan media lagu-lagu tradisional sebagai karya asli daerah yang patut dibanggakan dan dilestarikan. (Proborini & Ratri, 2023). Dalam konteks Pendidikan, lagu-lagu daerah dapat digunakan sebagai muatan lokal untuk diperkenalkan dan dipertahankan budaya tradisional. Dengan demikian, lagu rakyat berperan penting dalam membentuk kesadaran budaya sekaligus memperkuat identitas nasional di Tingkat lokal.

Identitas Nasional dalam buku teks Sejarah yang berperan dalam pembentukan identitas nasional dan pengaruh ideologi dalam kurikulum Sejarah serta perkembangan buku teks dari Netherlandosentris ke indonesiasentris. Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dalam Sejarah perkembangan Bahasa Indonesia, sebagai alat

pemersatu, Bahasa dan nasionalisme. Representasi nilai budaya dalam lagu rakyat Banyuwangi sebagai media ekspresi budaya yang merujuk pada pesan sosial dalam lagu rakyat pada Pendidikan lokal. Peran buku teks dalam pembentukan identitas nasional berfungsi sebagai media Pendidikan – narasi Sejarah dalam membentuk kesadaran nasional. Pengaruh ideologi dalam kurikulum Sejarah, peran pemerintah dalam menentukan kurikulum Sejarah – ideologi negara yang tercermin dalam buku teks. Perkembangan buku teks dari Nederlandosentris ke indonesiasentris, mengacu pada pergeseran perspektif dalam historiografi Indonesia – Dampak perubahan kurikulum terhadap pemahaman Sejarah.

Sejarah perkembangan Bahasa Indonesia, Sumpah pemuda 1928 dan peran Bahasa sebagai pemersatu – Perkembangan Bahasa Indonesia dari masa ke masa. Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu, peran Bahasa Indonesia dalam membangun kesatuan nasional – penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan dan pemerintahan. Bahasa dan nasionalisme, hubungan antara Bahasa dan kesadaran nasional – tantangan dalam mempertahankan Bahasa Indonesia di era globalisasi. Lagu rakyat sebagai media ekspresi budaya, fungsi lagu rakyat dalam kehidupan Masyarakat – unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu rakyat. Pesan sosial dalam lagu rakyat, nilai moral dan pesan sosial dalam lagu rakyat Banyuwangi – lagu rakyat sebagai refleksi kehidupan Masyarakat using. Lagu rakyat dalam Pendidikan lokal, integrasi lagu rakyat dalam kurikulum Pendidikan – Upaya pelestarian lagu rakyat di kalangan generasi muda.

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk Pendidikan Sejarah, Bahasa, dan budaya. Buku teks Sejarah membantu dalam membentuk kesadaran nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pemersatu bangsa dan lagu rakyat berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai budaya. Dengan memahami dan mengapresiasi ketiga aspek ini, Masyarakat Indonesia dapat lebih kuat dalam mempertahankan identitas nasionalnya. Pemerintah dan Lembaga Pendidikan perlu terus memperbaharui kurikulum Sejarah agar lebih mencerminkan perkembangan zaman serta memperkuat kesadaran nasional dan penggunaan Bahasa Indonesia harus terus diperkuat di berbagai sektor termasuk Pendidikan, media dan teknologi, untuk mempertahankan fungsinya sebagai identitas nasional serta pelestarian budaya, termasuk lagu rakyat yang perlu didukung melalui Pendidikan formal dan non-formal, sehingga generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya bangsa.

Daftar Pustaka

- Antari Swandewi, L. P. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia [Indonesian as the national identity of the Indonesian people]. *Jurnal Jisipol*, 8(November), 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>
- Amelia, R., & Solikha, A. I. (2021). Executive summary representasi agama terhadap realisasi budaya di desa Clumprit. <http://repository.uin-malang.ac.id/669/>
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia.

Jisipol, 3(2), hlm.23-29.

Faslah, Romi (2024) Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>

Firdaus, M. N. K. (2024). Pengembangan Aplikasi Nusantara Berbasis Value Clarification Technique (VCT) pada Materi Keberagaman di Indonesia Kelas IV MI Assalam Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/62786/>

Proborini, A. C., & Ratri, S. L. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam lagu-lagu Tradisional Banyuwangi. *Geter : Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik* , 6(No. 2 (2023)), 1–9.

Sumaludin, M. M. (2018). Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i2.10709>

Suyitno, I. (2017). Representation of Cultural Values of Using Community in Banyuwangi Folk Songs (Mapping the Material for Using Language as Local Content). October 2012.